

**PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MENTERJEMAH HADITS CIRI-CIRI
ORANG MUNAFIK DI MIN 2 KOTAWARINGIN TIMUR**



Oleh :

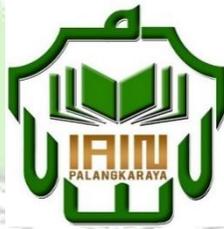
Sonia Nor Ilaini

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2021 M/1443 H

**PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MENTERJEMAH HADITS CIRI-CIRI
ORANG MUNAFIK DI MIN 2 KOTAWARINGIN TIMUR**

Proposal Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Sonia Nor Ilaini
NIM : 1701112154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021M/1443**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Nor Ilaini
NIM : 1701112154
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menterjemah Hadits Ciri-ciri Orang Munafik di MIN 2 Kotawaringin Timur”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Sonia Nor Ilaini
NIM. 1701112154

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Siswa Hadits Ciri-Ciri Orang Munafik di MIN 2 Kotawaringin Timur
Nama : Sonia Nor Ilaini
NIM : 1701112154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 31 Agustus 2021

Pembimbing I,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199003 2 001

Pembimbing II,

Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sri Hidavati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah** Palangka Raya, 31 Agustus 2021
Skripsi An. Sonia Nor Ilaini Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sonia Nor Ilaini
NIM : 1701112154
Judul : Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan
Siswa Menterjemah Hadits Ciri-Ciri Orang Munafik di MIN 2
Kotawaringin Timur

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199003 2 001

Pembimbing II,

Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Puzzel Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menterjemah Hadits Ciri-Ciri Orang Munafik Di MIN 2 Kotawaringin Timur
Nama : Sonia Nor Ilaini
Nim : 1701112154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

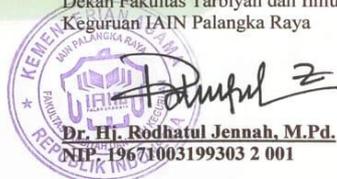
Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 Oktober 2021 / 27 Safar 1443 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji) (.....)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr.Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
(Penguji) (.....)
4. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENTERJEMAH HADITS CIRI-CIRI ORANG MUNAFIK DI MIN 2 KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAK

Pendidikan ialah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran, melalui pendidikan setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina. Dalam proses pembelajaran perlu adanya media agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun permasalahan yang diangkat ialah : (1) Bagaimana kemampuan siswa menterjemah dalam hadits ciri-ciri orang munafik sebelum penggunaan media *puzzle* kelas V di MIN 2 Kotawaringin Timur?, (2) Bagaimana kemampuan siswa menterjemah pada materi hadits ciri-ciri orang munafik sesudah penggunaan media *puzzle* kelas V MIN 2 Kotawaringin Timur?, (3) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menterjemah pada materi ciri-ciri orang munafik menggunakan media *puzzle* di kelas V MIN 2 Kotawaringin Timur?.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa kelas V/B di MIN 2 Kotawaringin Timur. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes pilihan ganda dengan 10 soal untuk mengukur kemampuan menterjemah siswa dengan teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Pengabsahan instrumen yaitu validitas dan reliabilitas, analisis data menggunakan rumus uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan penggunaan media *puzzle* dalam kemampuan menterjemah siswa..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan siswa dalam menterjemah hadits ciri-ciri orang munafik sebelum penggunaan media *puzzle* dengan nilai pre-test 34,44 masuk dalam kategori kurang. (2) kemampuan menterjemah siswa setelah penggunaan media *puzzle* dengan nilai *post-test* 75,56 dengan kategori baik (3) berdasarkan dari analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media *puzzle*, dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Media *Puzzle*, Kemampuan Menterjemah, Hadits **USING PUZZLE**

MEDIA TO IMPROVE STUDENTS ABILITY TO TRANSLATE HADITH CHARACTERISTICS OF MUNAFIK PEOPLE IN MIN 2 KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRACT

Education is a teaching and learning process aimed at achieving learning; each learner is facilitated, guided, and developed through education. It is vital to have media in the learning process so that kids become more engaged, creative, and enthusiastic about learning. (1) How is students' ability to translate the hadith on the characteristics of hypocrites before using the fifth grade puzzle media at MIN 2 Kotawaringin Timur? (2) How is students' ability to translate the hadith material on the characteristics of hypocrites after using the media puzzle class V MIN 2 Kotawaringin Timur? (3) How can students in class V MIN 2 Kotawaringin Timur improve their capacity to translate content about hypocrites' characteristics using puzzle media?

This study used descriptive quantitative methods, with 18 students from class V/B at MIN 2 Kotawaringin Timur as the sample. The tool utilized in this study was a ten-question multiple-choice test to assess students' translation abilities, with data gathering approaches including observation and documentation. Data analysis using the N-Gain test formula to measure the increase in the use of puzzle media in students' translating skills.

The findings revealed that: (1) students' ability to translate hadith features of hypocrites before using puzzle media was inadequate, with a pre-test score of 34.44. (2) students' ability to translate after using puzzle media, with a post-test score of 75.56 in the good category (3) based on hypothesis testing analysis, there is a significant increase before and after using puzzle media, with a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords : Media Puzzle, Ability, Hadith

MOTTO

Q.S Al-Baqarah [2] : 31

﴿ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ ﴾

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S Al-Baqarah [2] : 31

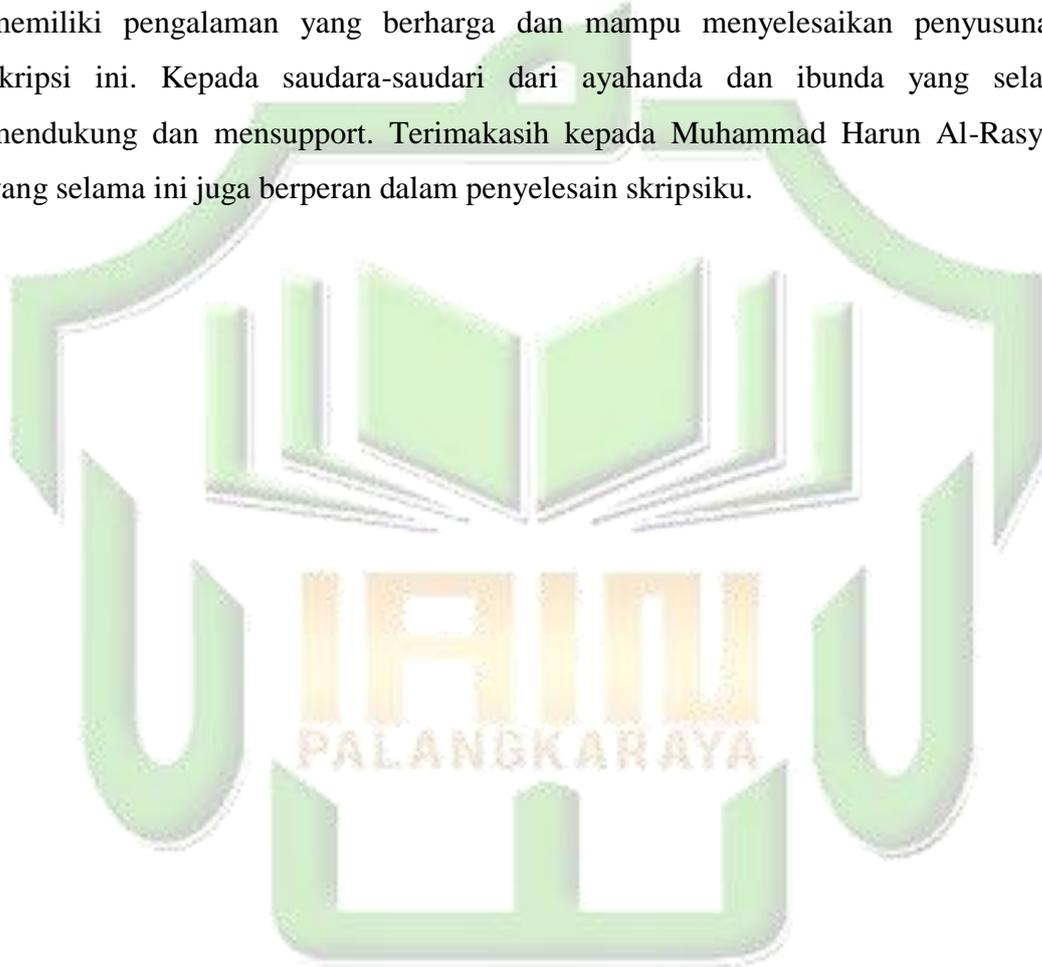
Terjemah Kemenag 2002



PERSEMBAHAN

﴿ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴾

Skripsi ini aku persembahkan kepada kedua orangtuaku Ayahanda (Warta) dan Ibunda (Norita) serta saudara kandung ku (Yunita Sari) yang selalu memberikan do'a, nasehat serta senantiasa membiayai studi dan kegiatanku, sehingga dapat memiliki pengalaman yang berharga dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kepada saudara-saudari dari ayahanda dan ibunda yang selalu mendukung dan mensupport. Terimakasih kepada Muhammad Harun Al-Rasyid yang selama ini juga berperan dalam penyelesaian skripsiku.



KATA PENGANTAR

﴿ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ﴾

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی سَیِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِیْنَ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menterjemah Hadits Ciri-Ciri Orang Munafik Di MIN 2 Kotawaringin Timur” Skripsi ini di lakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridhoilahi. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

5. Para Pembimbing yakni, Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Hj. Yuliani Khalfiah M,Pd.I yang selama ini selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen jurusan tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan ilmu, dan memberikan pembelajaran selama studi.
8. Kepala Sekolah, Guru, serta Staf TU di MIN 2 Kotawaringin Timur
9. Kepada sahabat-sahabatku Halimah, Mega, Hajati, Rida, Febry, Titin dan Ririn teman dari Darul Amin, teman-teman anak cempaka serta teman-teman PAI-17 yang sudah memberikan dukungan motivasi hingga sampai menyelesaikan pendidikan ini

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi setiap pembacanya. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada penulisan ini peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiinyarabbal 'aalamiin.

Palangka Raya, 15 Juni 2021

Penulis,

Sonia Nor Ilaini

NIM. 1701112154

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| PERNYATAAN ORSINALITAS..... | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA DINAS PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| ABSTRACT..... | ivi |
| ABSTRAK..... | iv |
| MOTTO..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya..... | 8 |
| C. Identifikasi Masalah..... | 13 |
| D. Batasan Masalah..... | 13 |
| E. Rumusan Masalah..... | 14 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 15 |
| H. Defenisi Operasional..... | 16 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 17 |
| BAB II..... | 19 |
| KAJIAN TEORI..... | 19 |
| A. Deskripsi Teori..... | 19 |
| 1. Pengertian Media..... | 19 |
| 2. Penggunaan Media..... | 24 |
| 3. Media <i>Puzzle</i> | 26 |
| 4. Kemampuan Menterjemah..... | 32 |
| 5. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits..... | 34 |
| 6. Materi Jauhi Sifat-Sifat Orang Munafik..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| 7. Indikator Kemampuan Menterjemah Pada Mata Pelajaran Al-Quran | |
| Hadits..... | 40 |
| B. Konsep dan Pengukuran..... | 41 |
| C. Hipotesis | 41 |
| BAB III..... | 43 |
| METODE PENELITIAN..... | 43 |
| A. Metode Penelitian..... | 43 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 44 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Instrumen Penelitian | 48 |
| F. Teknik Analisis Data | 56 |
| BAB IV..... | 59 |
| HASIL PENELITIAN..... | 59 |
| A. Paparan Data dan Analisis Data | 59 |
| 1. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test..... | 59 |
| 2. Perbedaan Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 64 |
| 3. Peningkatan Hasil Kemampuan Menterjemah | 66 |
| BAB V..... | 68 |
| PEMBAHASAN HASIL | 68 |
| A. Penggunaan Media <i>Puzzle</i> | 68 |
| B. Peningkatan Kemampuan Menterjemah Siswa | 73 |
| BAB VI..... | 76 |
| PENUTUP..... | 76 |
| A. Simpulan | 76 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogos*, yaitu ilmu menuntun anak. Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa pada waktu dilahirkan ke dunia. (Kholis, 2013 : 27)

Pendidik merupakan sarana prasarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Melalui pendidikan setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warga negara yang menyadari merelasasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti yang baik. Ditinjau dari terjadinya proses pendidikan, ada dua segi yang harus dikembangkan ditinjau dari terjadinya proses pendidikan, yaitu proses individual dan proses sosial. Beberapa ahli pendidikan lebih menekankan kepada bagaimana mengembangkan semua kemampuan dasar (potensi) yang sudah dimiliki anak sejak lahir, adapun pendidikan sebagai proses sosial, pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus. (Syafri, 2017 : 26-27)

Hakikat pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik). Menurut

Mudyaraharjo (2012 : 3) bahwa pendidikan merupakan pengalaman belajar yang secara berlangsung dilingkungan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan individu.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Farhan, 2019 : 7)

Kurikulum pendidikan agama islam dengan tujuan pembelajarannya ialah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Kita sebagai manusia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat. Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam. (Ainiyah, 2013 : 30)

Kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan, perkembangan anak, untuk isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap dan juga anak didik didorong untuk belajar secara aktif dan tidak sekedar penerima pasif. Dengan demikian kurikulum akan bervariasi tergantung pada

jenjang pendidikan dan jenisnya, tetapi merupakan kelanjutan dari pengalaman anak didik dari sekolah dasar berlanjut sekolah menengah dan dilanjutkan sekolah umum. Program keterampilan yang dikembangkan untuk siswa dalam pendidikan agama Islam meliputi, terampil membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu qira'ah dan ilmu tahsin Al-Quran, hafal surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikan. Proses pembelajaran tidak hanya menggunakan kurikulum tetapi juga menggunakan metode, strategi, media, sarana prasarana, yang juga termasuk dalam menunjang proses pembelajaran. (Hamid, 2012 : 219-220)

Pembelajaran metode juga berperan dalam proses belajar, metode juga disebut seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, dan karya wisata. (Aditya, 2016 : 166)

Selain media dan metode yang tepat ketepatan dalam menggunakan media ataupun metode dalam pembelajaran juga berpengaruh dalam hasil proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang efektif melibatkan guru dan siswa yang aktif, namun siswa tidak hanya cukup berinteraksi dengan guru dan sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar seperti buku, internet dan sebagainya dapat digunakan siswa untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. (Susanto 2013 : 54)

Media merupakan komponen yang sangat penting pada proses pembelajaran membantu guru agar proses belajar lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan mempercepat pemahaman siswa. Media berfungsi bukan hanya untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga untuk mempermudah siswa menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Artinya media difungsikan bukan hanya untuk guru akan tetapi juga untuk siswa. (Sanjaya 2012 : 10)

Penggunaan media dalam pendidikan dan pengajaran tentu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, karena akan lebih mempermudah penyampaian materi yang sulit untuk dipahami peserta didik. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, bahkan jika dikaji pun, peran media bukan hanya untuk menggantikan sebagai tugas guru, media juga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Adanya media pembelajaran di kelas dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dimana peserta didik dapat lebih belajar aktif di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian, peserta didik akan membangun pengetahuan sendiri melalui media yang dibuat dan dimanfaatkan oleh guru di dalam proses pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu teknologi sudah mulai berkembang pesat pada saat sekarang dan semakin canggih, sehingga menuntut guru agar dapat menciptakan inovasi-inovasi yang baru dalam proses pembelajaran salah satunya media. Wina Sanjaya (2012 : 61) menyatakan bahwa media seperti alat,

lingkungan dan kegiatan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan. Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati (2017 : 63) media juga disebut dengan *hardware* (perangkat keras dan *software* (perangkat lunak) sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra. Menurut Talizaro dalam Joni Purwono dkk (2014) menjelaskan bahwa media memiliki peranan penting, media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Menggunakan media bukan saja mempermudah dan mengefektifkan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Adanya media mempermudah peserta didik dan guru, apalagi dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits sudah sering kita temukan masalah yang sama seperti, sulit untuk menghafal, menulis, menterjemah dan lain sebagainya, karena media akan membantu permasalahan dalam mata pelajaran, yang diperlukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab 21:33, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا (الأحزاب/ ٢١: ٣٣)

21. Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Kesimpulan dari ayat Q.S Al-Ahzab : 21 disitu menerangkan bahwa sudah ada suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah SAW, jika di ibaratkan bahwa

Rasulullah SAW ini sebagai media, yang dapat kita tangkap dari berbagai informasi dari diri Rasulullah SAW, dan mempermudah bagi kita untuk meniru serta memahami cara bersuri tauladan yang baik terhadap sesama manusia, dan dengan adanya media maka akan mempermudah pemahaman serta mempermudah pengetahuan.

Al-Quran sebagai kitab suci terakhir, memiliki posisi penting dalam sistem ajaran Islam. Hal ini karena Al-Quran merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran menjadi sumber utama bagi ajaran Islam yang memiliki otoritas yang tak terbantahkan. Demikian dengan halnya hadits, hadits merupakan sumber ajaran Islam setelah Al-Quran.

Melalui hadits umat Islam mengetahui hal-hal yang lebih terperinci mengenai ajaran Islam, dengan adanya hadits berfungsi sebagai pengantar bagi kaum muslimin untuk mengetahui kandungan Al-Quran yang diberikan secara global. Akan sangat sulit jika tidak adanya hadits, khususnya didalam Al-Quran yang membahas tentang hukum-hukum maka akan sulit bagi kaum muslimin memahami dan mengamalkannya. Oleh karena itu, dengan adanya hadits akan menjadi sumber bagi kaum muslim untuk memahami serta ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran.

Karena media sudah berkembang pesat pada saat ini maka seorang guru harus bisa memproduksi media yang bisa mempermudah peserta didik dalam menghafal serta peserta didik mampu menterjemah mata pelajaran Al-Quran Hadits, salah satunya ialah media pembelajaran yang berbasis media *puzzle* yang bisa menarik perhatian siswa dan akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam

pembelajaran. Alasan peneliti memilih judul ini karena melihat adanya permasalahan peserta didik pada kelas V/B di MIN 2 Kotawaringin Timur dalam menghafal serta menterjemahkan ayat ataupun hadits kebanyakan peserta didik sulit untuk menghafal serta menterjemah ayat ataupun hadits, dari hasil observasi bahwa peserta didik menghafal ayat serta terjemahannya hanyalah sekedar hafal, tetapi kalau dilihat dari perkalimat peserta didik kesulitan dalam menterjemahnya, karena peserta didik terbiasa hanya sekedar hafal tetapi kurang mengetahui arti kata perkalimat, dan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits pun guru masih menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan media yang lain, media yang sering digunakan hanya papan tulis, buku dan lain-lain, sehingga siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits karena media yang digunakan hanya media konvensional, media puzzle disini termasuk dalam media visual, yang mana media visual ini media gambar yang dapat dilihat, dapat diraba dengan panca indra, jadi peneliti ingin mencoba menerapkan media *puzzle* yang bisa digunakan bukan hanya untuk menghafal tetapi juga digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menterjemah Al-Quran Hadits dengan adanya media *puzzle* ini, maka akan membuat siswa lebih aktif, lebih semangat dalam menghafal serta siswa akan mampu menterjemah Al-Quran Hadits. Media puzzle ini menggunakan metode permainan dan akan sangat menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENTERJEMAH HADITS CIRI-CIRI ORANG MUNAFIK DI MIN 2 KOTAWARINGIN TIMUR ”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan penelusuran dari beberapa literatur yang ada, penulis telah menemukan hasil penelitian dengan yang penulis kaji, hasil penelitiannya antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Achmadullah Jurusan Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2011, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menerjemahkan Surat Al-Qadr Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Peserta Didik MI Al-Iman Daarussalam Candisari Secang Magelang”

Penelitian disini permasalahan yang didapatkan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas V MI Al-Iman tidak semua peserta didik mampu dalam menerjemahkan surat pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Dilihat dari ulangan harian dimana hanya 9 peserta didik yang berjumlah 27 peserta didik yang mampu menerjemahkan secara tuntas, dilihat dari permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan media *Make a Match* untuk mempermudah peserta didik dalam menerjemahkan surat Al-Qadr. Persamaan dengan yang ingin diteliti disini sama meneliti tentang kemampuan peserta didik dalam menerjemah, perbedaannya dengan penelitian ini ialah penggunaan media untuk menerjemah menggunakan media *puzzle*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Akmal Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Huruf Hijaiyah Dalam

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Baca Tulis Al-Quran di SDN Periuk 1 Kota Tangerang”.

Penelitian yang dilakukan ini permasalahannya banyak orang yang sudah tidak membiasakan membaca Al-Quran terutama bagi anak-anak, perlunya menumbuhkan kembali budaya membaca dan menulis Al-Quran kembali. Beranjak dari masalah yang sudah disebutkan tadi maka sipeneliti menggunakan media *puzzle* yaitu dengan cara mengenal huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak. Karena media sangat berpengaruh untuk minatnya anak-anak dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan skripsi disini sama menggunakan media *puzzle* untuk mempermudah peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu menggunakan media *puzzle* untuk menghafal huruf hijaiyah dalam menghafal Al-Quran Hadits, dan yang diteliti oleh sipeneliti menggunakan media *puzzle* untuk menghafal serta menterjemah pada materi ciri-ciri orang munafik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anggi Oktaviani Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2020, dengan judul “ Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri 3 Simbarwringin Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Penelitian ini bahwa peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebabkan strategi yang dilakukan hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Guru kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran ataupun media pembelajaran yang digunakan

tidak sesuai pada materinya ketertarikan siswa dalam pembelajaran juga berkurang dan hasil belajar menjadi rendah, sehingga peneliti disini mencoba menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian skripsi disini bahwa peneliti juga menggunakan media *puzzle* dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya dengan skripsi disini, sipeneliti melakukan penelitian dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Irma Nindiana Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018 dengan judul, “Pegembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah”.

Penelitian ini, bahwa siswa madrasah ibtidaiyah pada umumnya berusia 7-12 tahun. Pada masa tersebut, seorang anak belum memiliki konsentrasi yang tinggi untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tugas sebagai seorang guru memilih serta memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana, permasalahan disini kurangnya minat belajar peserta didik akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, pendidik akan mencari metode maupun media yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik agar hasil belajar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini sama menggunakan media dalam hasil penelitian dan juga sama meneliti mata pelajaran Al-Quran Hadits, sedangkan perbedaannya disini peneliti terdahulu

menggunakan media *Flashcard*, sedangkan yang ingin diteliti menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

| No. | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|
| 1 | Achmadullah (2011) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menerjemahkan Surat Al-Qadr Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Peserta Didik MI Al-Iman Daarussalam Candisari Secang Magelang” | Persamaan dengan yang ingin diteliti disini sama meneliti tentang kemampuan peserta didik dalam menterjemah | Perbedaannya dengan penelitian ini ialah penggunaan media untuk menerjemah menggunakan media <i>puzzle</i> |
| 2 | Syarif Hidayatullah, (2014) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Huruf Hijaiyah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Baca Tulis Al-Quran di SDN Periuk 1 Kota Tangerang” | Persamaan dengan skripsi disini sama menggunakan media <i>puzzle</i> untuk mempermudah peserta didik | Penelitian sebelumnya meneliti media <i>puzzle</i> untuk menghafal huruf hijaiyah, sedangkan penelitian ini meneliti media |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | <i>puzzle</i> untuk meningkatkan kemampuan menterjemah pada materi ciri-ciri orang munafik |
| 3 | Anggi Oktaviani (2020) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran <i>Puzzle</i> Untuk Mneingkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri 3 Simbarwaringin” | Persamaan dengan penelitian skripsi disini bahwa peneliti juga menggunakan media <i>puzzle</i> dalam proses pembelajaran | Penelitian sebelumnya meneliti mata pelajaran ilmu pendidikan alam, sedangkan penelitian ini meneliti dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits |
| 4 | Irna Nindiana, (2018) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah” | Persamaan dengan penelitian ini sama menggunakan media dalam hasil penelitian dan juga sama meneliti mata pelajaran Al-Quran | Penelitian sebelumnya meneliti menggunakan media <i>Flashcard</i> , sedangkan penelitian ini |

| | | | |
|--|--|--------|-----------------------------------|
| | | Hadits | menggunakan media <i>puzzle</i> . |
|--|--|--------|-----------------------------------|

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Al-Quran hadits yang masih belum efektif
2. Keterbatasan media yang tersedia dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits
3. Perlunya media pembelajaran yang lebih kreatif agar peserta didik menjadi lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan senang hati.
4. Belum digunakannya media pembelajaran yang berjenis *puzzle* untuk mempermudah peserta didik menghafal serta menterjemah dalam pembelajaran Al-Quran hadits.
5. Sulitnya peserta didik dalam menghafal serta menterjemah Al-Quran Hadits

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran Al-Quran hadits.

1. Perlunya media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam proses pembelajaran dalam bentuk desain apapun yang bisa membuat peserta didik menjadi senang.

2. Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran Al-Quran hadits dari segi pokok menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits Nabi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penggunaan media *puzzle* dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits :

1. Bagaimana kemampuan siswa menterjemah dalam hadits ciri-ciri orang munafik sebelum penggunaan media *puzzle* kelas V di MIN 2 Kotawaringin Timur ?
2. Bagaimana kemampuan siswa menterjemah dalam hadits ciri-ciri orang munafik sesudah penggunaan media *puzzle* kelas V di MIN 2 Kotawaringin Timur ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menterjemah pada materi ciri-ciri orang munafik menggunakan media *puzzle* di kelas V di MIN 2 Cempaga Kotawaringin Timur ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa menterjemah dalam hadits ciri-ciri orang munafik sebelum penggunaan media *puzzle* kelas V di MIN 2 Kotawaringin Timur.

2. Mendeskripsikan kemampuan siswa menterejmah dalam hadits ciri-ciri orang munafik sesudah penggunaan media *puzzle* kelas V di MIN Kotawaringin Timur.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa menterjemah pada materi ciri-ciri orang munafik pelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan media *puzzle* di kelas V MIN 2 Kotawaringin Timur.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti sendiri

Menambah pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

- a. Menjadi solusi pemecah masalah yang selama ini terjadi dilapangan tentang penggunaan media pembelajaran
- b. Menerapkan ilmu dan mengaplikasikannya serta memberi pengalaman penerapan media pembelajaran Al-Quran Hadits yang berbasis media *puzzle*.

2. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan wawasan tentang media pembelajaran permainan yang menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai alternative penggunaan media pembelajaran dalam upaya belajar peserta didik terhadap pelajaran Al-Quran Hadits.

3. Manfaat bagi siswa

- a. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik tentang metode permainan yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran Al-Quran Hadits.
 - b. Memberikan semangat pada peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.
 - c. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah jenuh, bosan dalam belajar.
4. Manfaat bagi peneliti lain
- 1) Menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas serta pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.
5. Manfaat bagi instansi pendidikan
- 1) Sebagai referensi bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan.

H. Defenisi Operasional

1. Media ialah alat bantu untuk guru dalam menyampaikan materi ataupun dalam proses pembelajaran, agar menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian agar mendorong terjadinya proses belajar.
2. Media *Puzzle* adalah media yang menggunakan metode permainan yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, huruf-huruf atau angka-angka yang disusun seperti dalam sebuah permainan yang akhirnya membentuk sebuah pola tertentu sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan *puzzle* secara tepat dan cepat.

3. Kemampuan Menterjemah merupakan kegiatan dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk lainnya yang dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh semua orang dengan bahasa tertentu. Kemampuan menterjemah disini menggunakan media puzzel yang dimainkan secara bongkar pasang, mencocokkan, serta menggabungkan potongan puzzel dan digabungkan menjadi satu. Potongan dari media puzzel ini di susun perkalimat kemudian mencocokkan dengan arti dari hadits ciri-ciri orang munafik.
4. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits merupakan satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis menghafal Al-Quran dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan pembiasaan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan pada pembahasan skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari pembahasan/kajian pustaka yang mana

didalam skripsi ini mencantumkan kerangka teori, konsep dan pengukuran dan hipotesis

BAB III : Terdiri dari metode penelitian yang dicantumkan, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Terdiri dari hasil penelitian yang dicantumkan, deskripsi data *pre-test* dan *post-test*, perbedaan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*, dan peningkatan hasil kemampuan menterjemah.

BAB V : Terdiri dari pembahasan hasil yang dicantumkan, penggunaan media *puzzle*, dan peningkatan kemampuan menterjemah siswa.

BAB IV : Terdiri dari penutup yang dicantumkan, simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Media

Menurut Nunu Mahnun (2012 : 27) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa latin “*medium*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Selanjutnya media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sarana atau penerima pesan tersebut. Dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar peserta didik.

Adam dan Taufik dalam Talizaro (2018 : 14) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Joni Purwono (2014 : 127) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki perananan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta

didik, untuk menstimulusi pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media (Sadiman, dkk 2012 : 7) adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengertian ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat difungsikan sebagian sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak maupun mental dalam bentuk aktifitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Di samping itu, media juga merupakan bahan ajar yang diberikan pada siswa untuk memahami inti dari pembelajaran. Disamping itu, media juga merupakan bahan ajar yang diberikan pada siswa untuk memahami inti dari pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. (Hamalik dalam Ungki Dwi Cahyo 2012 : 2)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dalam proses belajar-mengajar, dengan adanya media memudahkan seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

a. Jenis-jenis Media

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. (Talizaro, 2018 : 105).

Jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Media visual : gambar, ilustrasi, pola, diagram, foto, film, film strip, slide, chart, grapish, drawings, lukisan, bulletin, Koran, majalah, poster.
- 2) Audio : music, kata, suara, efek suara, rekaman, tape, radio, drama, alat music.
- 3) Audio-Visual seperti : televisi, fenomena alamiah yang ditemui di sekeliling, LCD dan computer.
- 4) Tactile, juga disebut dengan perangkat yang mengukur informasi yang timbul dari interaksi fisik dengan lingkungan seperti : mainan, wayang dan pertunjukkan wayang dan thermometer
- 5) Virtual ini ialah mendakati kenyataan untuk orang yang tinggal berjauhan seeptri : internet, *website*, *e-mail*, *chatting*. (Rindiantika, 2018 : 2-3)

b. Fungsi Media

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media dalam pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. MC Kown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" mengemukakan empat fungsi media yaitu :

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang dimaksud dengan media pembelajarannya yang tadinya abstrak menjadi konkret. Pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional dan praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi bagi para pelajar.
- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman siswa lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu disertakan. Media pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dalam pembelajaran misalnya situasi seperti diatas dapat berupa modul, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik atau peserta pelatihan. Dalam kondisis seperti itu, maka tugas sebagai seorang guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. (Miftah 2013 : 100-101)

c. Manfaat Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran ialah memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain sebagai berikut :

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang. (Rasyid dkk 2018 : 94-95)

2. Penggunaan Media

Hamdanah dalam Asnawir dan M. Basyirudin Usman (2002 : 11) mengemukakan bahwa penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat/16:44, sebagaiberikut :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

(النحل : ١٦ : ٤٤)

44.(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

Dalam penerapan media pembelajaran, tentu harus memperhatikan perkembangan jiwa pada anak didik, karena faktor inilah yang justru akan menjadi sasaran atau penggunaan media dalam pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan anak, tingkat daya pikir anak, tingkat kemampuan anak maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rodhatul Jennah, 2009 : 6)

Agar media pembelajaran dapat mencapai tujuan penggunaannya maka, diperlukannya penggunaan media dalam pembelajaran tersebut. Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar ialah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Wina Sanjaya, (2010 : 173-174) yaitu :

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaranMedia yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran

- b. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa
- c. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi
- d. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Dari penjelasan diatas tentu sebagai guru dalam menggunakan media harus mengetahui penggunaan media yang disesuaikan dengan keperluan siswa, dengan ketepatangunaan dalam menggunakan media maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Media *Puzzle*

a. Pengertian Media *Puzzle*

Kata *puzzle* berasal dari Bahasa Inggris, “teka-teki atau bongkar pasang”, *puzzle* adalah media yang dimainkan dengan cara bongkar pasang. (Asra Sumiati 2008 : 10), *puzzle* merupakan permainan mencocokkan, dan material lain untuk meningkatkan keterampilan seperti mengenal bentuk, ukuran, jumlah warna, kesamaan, dan perbedaan berhitung, mengurutkan dan mengelompokkan serta menggabungkan potongan *puzzle*. *Puzzle* ialah permainan yang menyusun suatu gambar atau benda yang telah dipisah satu sama lain kemudian disusun dan digabungkan menjadi satu. (Andang Ismail 2012 : 199). Pernyataan yang hampir serupa disampaikan oleh Mulkan Andika Situmorang (2012 : 6),

bahwa *puzzle* adalah permainan yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, huruf-huruf atau angka-angka yang disusun seperti dalam sebuah permainan yang akhirnya membentuk sebuah pola tertentu sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan *puzzle* secara tepat dan cepat.

Membuat *puzzle* didesain sedemikian mungkin agar media yang dikembangkan dapat memotivasi dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam belajar sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari dan Edi dalam (Husna, 2017 : 68) bahwa media yang dibuat diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk lebih semangat dan tidak membosankan dalam mempelajari pelajaran sehingga membuat suasana belajar mengajar yang interaktif, efektif dan efisien. Selain itu Kurniawati dan Rahayu (Husna, 2017 : 68) menyatakan bahwa media *puzzle* dapat dimodifikasi bentuk dan ukurannya agar dapat direvisi serta menyesuaikan dengan apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa *puzzle* ini ialah media yang menggunakan metode permainan dengan melakukan bongkar pasang yang memiliki beberapa potongan huruf untuk disusun menjadi satu bagian yang utuh.

b. Tujuan Penggunaan Media *Puzzle* dalam Pembelajaran

Penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai tujuan *puzzle* Jamil dalam Rumakhit (2017 : 6) bahwa *puzzle* ini meningkatkan kemampuan bekerjasama kelompok, meningkatkan kemampuan anak mengenali suatu bentuk, melatih dan meningkatkan daya menganalisis anak terhadap suatu masalah, dengan adanya media *puzzle* ini siswa dapat belajar melalui permainan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Didalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *puzzle* siswa dapat mencoba memecahkan masalah dengan kreatifitas peserta didik. Media *Puzzle* ialah permainan yang membutuhkan kesabaran lebih serta ketekunan dan ketelitian dalam merangkainya.

Berdasarkan dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran menggunakan media *puzzle* tidak hanya dapat membuat peserta didik lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tetapi juga melatih peserta didik harus sabar, teliti dalam menggunakan media *puzzle*.

Tujuan permainan *puzzle* menurut Nisak (2011 : 110) permainan *puzzle* ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Membentuk jiwa bekerja sama pada peserta, karena permainan ini akan dikerjakan secara berkelompok.

2. Peserta dapat lebih konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan
3. Melatih kecerdasan logis matematis peserta didik.
4. Menumbuhkan rasa solidaritas sesama.
5. Menumbuhkan rasa kekeluargaan antar siswa.
6. Melatih startegi dalam bekerja sama antar siswa.
7. Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar siswa.
8. Menumbuhkan rasa saling memiliki antar siswa.
9. Menghibur para siswa didalam kelas.
 - a. Manfaat media *puzzle*

Beberapa manfaat bermain *puzzle* bagi anak-anak antara lain.

- 1) Meningkatkan Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. *Puzzle* adalah permainan yang menarik bagi anak. Dengan bermain *puzzle* anak akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar. Pada tahapan awal mengenal *puzzle*, mereka mungkin mencoba untuk menyusun gambar *puzzle* dengan cara mencoba memasang-masangkan bagian-bagian *puzzle* tanpa petunjuk. Dengan sedikit arahan dan contoh, maka anak sudah dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya

dengan cara mencoba menyesuaikan bentuk, menyesuaikan warna, atau logika.

2) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan jari-jari tangan. Anak balita khususnya, anak berusia kurang dari tiga tahun (balita) direkomendasikan banyak mendapatkan latihan keterampilan motorik halus. Dengan bermain *puzzle* tanpa disadari anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya. Supaya *puzzle* dapat tersusun membentuk gambar maka bagian-bagian *puzzle* harus disusun secara hati-hati.

3) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. *Puzzle* dapat dimainkan secara perorangan. Namun *puzzle* dapat pula dimainkan secara kelompok. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak. Dalam kelompok akan saling menghargai, saling membantu dan berdiskusi satu sama lain. Jika anak bermain *puzzle* di rumah orang tua dapat menemani anak untuk berdiskusi

menyelesaikan *puzzlenya*, tetapi sebaiknya orang tua hanya memberikan arahan kepada anak dan tidak terlibat secara aktif membantu anak menyusun *puzzle*.

4) Melatih Kordinasi Mata dan Tangan

Dengan bermain *puzzle* anak secara tidak langsung melatih kordinasi mata untuk melihat dengan teliti bagian dari *puzzle* sekaligus kordinasi tangan dalam menyusun *puzzle*.

5) Melatih Logika

Puzzle juga dapat melatih logika anak. Mislanya *puzzle* bergambar manusia anak dilatih menyimpulkan dimana posisi kepala, tangan, badan, dan kaki sesuai logika.

6) Melatih Kesabaran

Bermain *puzzle* memerlukan ketekunan, kesabaran, dan memerlukan waktu berpikir dalam menyelesaikan *puzzle*.

7) Memperluas Pengetahuan

Anak akan belajar banyak hal dari *puzzle*, mulai dari warna, bentuk, angka, huruf, hewan, tumbuhan, dan masih banyak lagi pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya berkesan bagi anak. (Azizy 2010 : 70)

c. Kekurangan dan Kelebihan Media *Puzzle*

Kelebihannya (Shinta Ayu 2014 : 109)

- 1) Menumbuhkan rasa kebersamaan siswa
- 2) Membangkitkan semangat siswa dalam belajar
- 3) Menumbuhkan rasa kekeluargaan sesama siswa
- 4) Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama siswa

Kekurangannya :

- 1) Menyusun kepingan *puzzle* dibagi secara berkelompok
- 2) Pengelolaan kelas agak sulit

4. Kemampuan Menterjemah

Menurut Supardi (2009 : 41) ialah, kemampuan (*skill*) ini merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan yang telah dibebankan kepada-nya. Dengan adanya kemampuan pada manusia untuk mengingat, menandakan bahwa manusia mampu menyimpan serta menimbulkan kembali sesuatu yang pernah terjadi. Menurut Raghil As-Sirjani dalam (Findayani, 2019 : 81) mengatakan bahwa lebih mulia lagi ketika seorang mengamalkannya apa yang telah dihafalkan. Kemampuan menghafal ini merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam menyimpan hafalan yang telah dihafal dengan sungguh-sungguh, kemudian disimpan di memori otak, sehingga ketika akan mengulang hafalan kembali akan mudah di ingat.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan untuk

melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu. Oleh karena itu, didalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan. (Mafrudah, 2018 : 30)

Dari pernyataan tersebut bahwa mampu ini ialah sanggup melakukan sesuatu dengan apa yang diperlukan, berarti sudah dibebankan kepada kita untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan.

Menerjemahkan secara umum merupakan suatu proses pengalihan ide atau gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kegiatan menerjemahkan tidak hanya sering dikaitkan dengan keperluan untuk menyampaikan ide atau gagasan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Kegiatan menerjemahkan hadits ciri-ciri orang munafik ke bahasa Indonesia, selain didasarkan pada keperluan untuk menyampaikan gagasan atau informasi yang terkandung dalam hadits ciri-ciri orang munafik dalam bahasa Indonesia, juga dapat dijadikan sarana menguasai hadits ciri-ciri orang munafik secara lebih mendalam. (Nadar, 2005 : 278)

Terjemah adalah kegiatan dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal dan non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya. Penerjemah di sini adalah pengalih bahasa Al-Quran dari bahasa Indonesia. (Yamin, 2004 : 101)

Dari pernyataan tersebut bahwa menterjemah merupakan proses pengalihan bahasa ke bahasa yang lain yang dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh semua orang dengan bahasa tertentu, serta menyesuaikan dengan apa yang diperlukan.

Pada materi ciri-ciri orang munafik merupakan salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, seperti apa yang kita ketahui bahwa Al-Quran Hadits merupakan sumber ajaran yang utama. Penyikapan dari Al-Quran Hadits tidak hanya mampu membaca, menulis atau menghafalkannya bahkan dalam menerjemahkan juga penting dalam proses pembelajaran, agar dapat memahami isi kandungan ayat, tidak hanya dihafalkan tetapi kita juga harus mengetahui apa dari makna ayat tersebut. Untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits juga diperlukan peserta didik juga mampu menerjemahkan hadits dengan materi ciri-ciri orang munafik.

5. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang dikhususkan untuk memberikan pendidikan dalam rangka pemahaman dan penguasaan tentang Al-Quran dan Hadits, dapat mengamalkan isi kandungannya serta mampu menghafalkannya.

Mata pelajaran Al-Quran hadits ialah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis menghafal Al-Quran dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti

atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan pembiasaan. (UU No. 22 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, 19)

Berdasarkan defenisi tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadits ini sangat penting untuk memberikan pemahaman, bimbingan dari pendidik agar peserta didik dapat mengamalkan Al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, lancar, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan ayat serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan bahan kajian dari Al-Quran Hadits.

Secara substansial mata pelajaran Al-Quran hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab suci Al-Quran, serta mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Secara bahasa Al-Quran akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Secara istilah Al-Quran didefenisikan dalam ragam pandangan yang dilatar belakangi oleh bidang ilmu masing-masing. Ada dua kelompok besar yang ahli dalam Al-Quran tetapi mempunyai perspektif ilmu yang berbeda, yaitu ahli kalam dan ahli fikih. Menurut sebagian besar ahli kalam, Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat qadim bukan

mahluk, dan bersih dari sifat-sifat yang baru dan lafal-lafalnya bersifat azali, yang berkesinambungan tanpa terputus-putus. Menurut ahli fikih, Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dituliskan dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawawatir dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya. (Rafiq, 2015 : 16)

Sedangkan Al-Hadits menurut bahasa adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena hadits ada bersamaan dengan diangkatnya Nabi Muhammad menjadi Rasul oleh Allah SWT. Kedudukan Rasul termasuk baru, walau pun isi ajarannya tidak semua baru, ajaran sebelumnya ada pada ajaran Nabi SAW. Hanya saja, praktik-praktiknya tentu baru dalam artian berbeda dari sebelumnya. Sedangkan menurut istilah hadits adalah perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi Muhammad SAW. (Deden Makbuloh 2012 : 26-27)

Berdasarkan uraian diatas Al-Quran ini merupakan mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, kemudian Nabi Muhammad lagi menyampaikan kepada umat muslim dalam kandungan ayat-ayat dalam Al-Quran untuk pedoman dalam kehidupan.

b. Ruang Lingkup Al-Quran Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadits di madrasah ibtdaiyah menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia No.000912 tentang kurikulum madrasah 2013 tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah tajwid
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-hadits

Berdasarkan ruang lingkup materi pelajaran Al-Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah kelas V, sebagaimana dipetakan dalam standar kompetensi meliputi:

- a) Mari belajar surah Al-Kafirun
- b) Mari belajar surah Al-Ma'un
- c) Mari belajar surah At-Takatsur
- d) Menyayangi Anak Yatim
- e) Aku bisa membaca hukum bacaan mim sukun
- f) Mari belajar surah Al-Qadr
- g) Mari belajar surah Al-Alaq
- h) Jauhi sifat-sifat orang munafik
- i) Aku bisa membaca waqaf dan washal. (Hamid, 2015 : 1-76)

6. Materi Jauhi Sifat-Sifat Orang Munafik

Pokok materi dalam penelitian ini ialah pokok materi yang diambil dari silabus kurikulum 2013 yang berbasis pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Al-Quran Hadist materi

jauhi ciri-ciri orang munafik, KI dan KD disajikan dalam tabel di bawah ini :

| Kompetensi Inti | | Kompetensi Dasar | |
|-----------------|--|------------------|---|
| K-1 | Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1.1 | Menerima bahwa sifat munafik merupakan perbuatan yang dibenci Allah SWT dan Rasul-Nya |
| K-2 | Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleran, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. | 2.1 | Menjalankan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari |
| K-3 | Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 3.1 | Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang ciri-ciri orang munafik |
| K-4 | Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret, (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama didalam sudut pandang/teori. | 4.1 | Mendemonstrasikan hadits ciri-ciri orang munafik beserta terjemahan dengan baik dan benar |

a. Apabila Berkata Berdusta

Ciri pertama dari munafik adalah dusta,yaitu menyatakan apa yang tidak sebenarnya. Sikap berdusta ini baik dalam bidang akidah maupun

muamalah. Alam bidang akidah, misalnya liahnya mengatakan beriman, namun hatinya tidak beriman. Sikap munafik seperti ini digambarkan oleh Allah dalam surah Al-Baqarah : 14

Dalam bidang meamalah, orang munafik mempunyai kebiasaan berkata dusta. Dusta mempunyai arti yang sama dengan bohong. Oleh karena itu perkataan orang munafik tidak bisa dipercaya. Mereka pada umumnya mempunyai sikap yang berbeda bea dimulut dan beda dihati, apayang diucapkannya tidak sama dengan apa yang ada didalam hatinya.

b. Apabila Berjanji Mengingkari

Ciri yang kedua dari munafik ialah apabila berjanji mengingkari ibarat kata pepatah lidah tak bertulang, mereka akan mudah membuat janji dan mereka juga yang tidak menepati. Tindakan mengingkar janji ini menjadi sikap dan perilaku dalam hidup orang munafik. Pada masa zaman Rasulullah SAW perbuatan semacam ini sering terjadi oleh beliau an para sahabatnya. Ketika akan terjadi peperangan , pertama mereka berjanji bersama nabi untuk membela agama islam. Namun, ketika pasukan islam telah siap-siap maju kemedan perang mereka (orang-orang munafik) sibuk mencari alasan agar tidak ikut perang, cerita disini mencerminkan bahwa sahabat nabi mengingkari janji.

c. Apabila Diberi Amanat Berkhianat

Ciri yang ketiga dari munafik adalah apabila menerima amanat dia selalu berkhianat. Sifat ketiga ini muncul sebagai kelanjutan dari dua sifat di atas yaitu sifat sering berdusta dan mengingkari janji. Dua ciri tersebut

erat kaitannya dengan ucapan orang munafik mempunyai sifat sulit untuk melaksanakan amanat. Jika menerima amanat, maka ia berkhianat. Sebagai contoh, seorang laki-laki diberi amanat untuk menyampaikan uang sebesar Rp. 200.000 kepada sebuah panitia pembangunan mesjid. Namun karena orang tersebut sangat membutuhkan dana untuk perawatan anaknya dirumah sakit, akhirnya uang tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi. Sifat munafik merupakan penyakit rohani yang sangat berbahaya, dan akan membawa akibat kerugian paa diri sendiri dan orang lain. Akibat yang ditimbulkan dari sifat munafik tersebut dinataranya :

- 1) Bersikap ragu-ragu (bingung) dalam menentukan sikap, karena sikap mendua
- 2) Dijauhi orang, karena sering merugikan orang lain
- 3) Sifat munafik akan merusak persahabatan
- 4) Akan memperoleh siksa yang sangat pedih yaitu masuk neraka yang paling bawah.

7. Indikator Kemampuan Menterjemah Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Jiika dilihat dari kompetensi dasar dan dari kompetensi inti maka indikator pencapaian pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, ialah siswa mampu mengartikan hadits ciri-ciri orang munafik, siswa mampu menjelaskan isi kandungan hadits ciri-ciri orang munafik dan siswa mampu menulis hadits ciri-ciri orang munafik.

B. Konsep dan Pengukuran

Media *puzzle* merupakan media bongkar pasang atau mencocokkan yang harus diselesaikan dan mencari pasangan tertentu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, media *puzzle* ini merupakan permainan yang bisa saja dari potongan gambar, kotak-kotak, huruf-huruf, angka-angka, ataupun kalimat, tugas siswa disini menyusun satu persatu atau mencocokkan maka akan terbentuk sebuah pola yang akan dapat dipahami oleh siswa ketika media *puzzle* ini sudah tersusun, media *puzzle* ini akan melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam menggunakan media tersebut, serta melatih siswa untuk sabar, untuk teliti, untuk konsentrasi maka siswa akan lebih aktif dengan menggunakan media *puzzle* siswa akan lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan media *puzzle* tersebut., dengan menggunakan media *puzzle* akan menjadi tolak ukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menterjemah hadits dengan materi ciri-ciri orang munafik yang diukur melalui kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Pengukuran dalam penelitian disini menggunakan instrumen tes hafalan dan tes obyektif dengan sesuai kriteria yang sudah ditentukan, serta menggunakan soal pilihan ganda untuk mengetahui peningkatan dalam kemampuan menterjemah siswa pada saat sebelum dan sesudah menggunakan media *puzzle*.

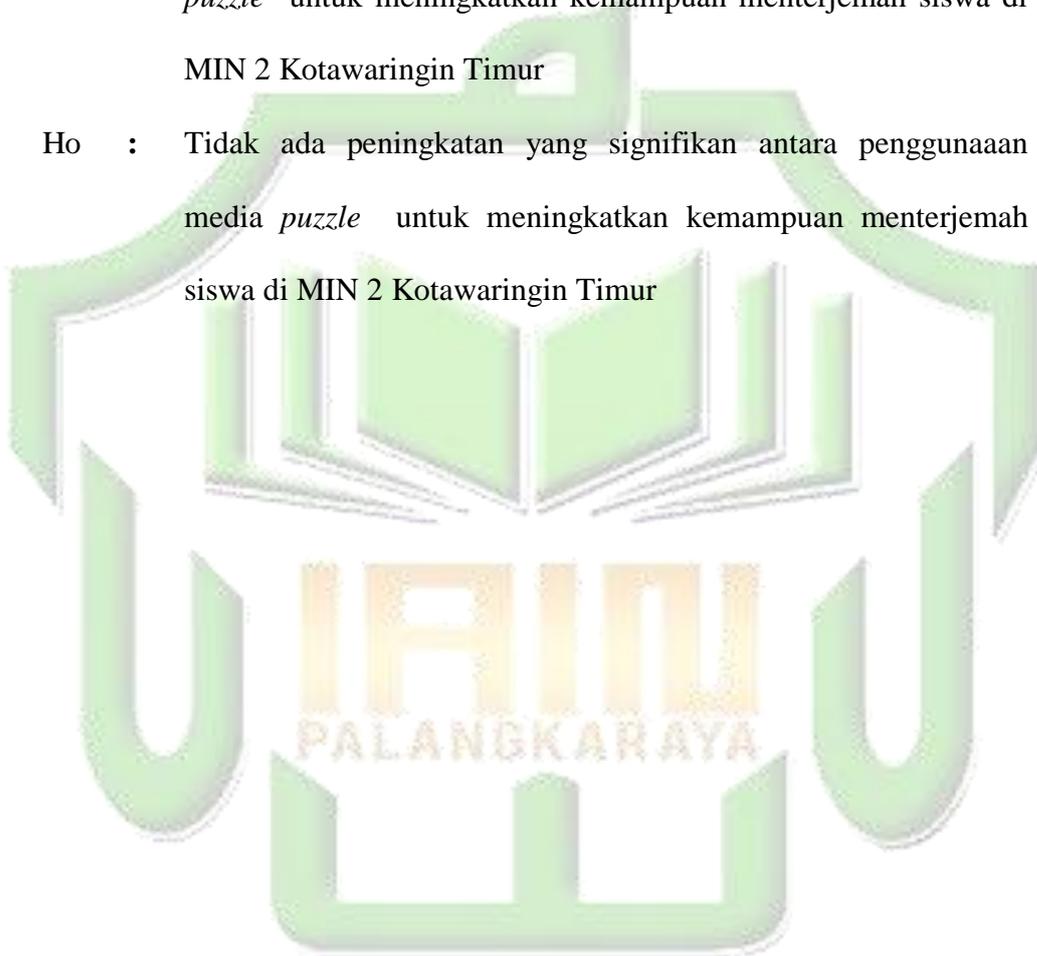
C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Jadi hipotesis merupakan suatu anggapan yang memungkinkan benar atau salah

dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian, serta mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. (Suryani, 2016 : 54). Hipotesis dari penelitian ini ialah :

Ha : Ada peningkatan yang signifikan antara penggunaan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan menterjemah siswa di MIN 2 Kotawaringin Timur

Ho : Tidak ada peningkatan yang signifikan antara penggunaan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan menterjemah siswa di MIN 2 Kotawaringin Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (73 : 2015) mengungkapkan bahwa penelitian deksriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini utuk meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti.

Penelitian disini merupakan penelitian eksperimen menggunakan (*Quasi Experimental*) adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest desaign*, maka pada desain ini terdapat presets, atau bisa juga disebut sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Alasan peneliti memilih desain ini agar dapat mengetahui, apakah akan ada peningkatan menggunakan media *puzzled* dalam menghafal serta menterjemah Al-Quran Hadits sebelum dan sesudah memberikan treatment. Penelitian disini hanya menggunakan satu kelas V/B MIN 2 Kotawaringin Timur.

Tabel 3.1
One Group Pretest-Posttest Design

| | | |
|----------------|-----------|----------------|
| Pretest | Perlakuan | Posttest |
| O ₁ | X | O ₂ |

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | |
|-----|---|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | |
| 2 | Seminar dan Revisi Proposal | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media puzzle | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan laporan penelitian | | | | | | | | | | | |
| 5 | Ujian | | | | | | | | | | | |

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi objek dari setiap penelitian dan memerlukan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Populasi bukan

hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. (Sri Ningsih, 2011 : 30).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi yang dimaksud ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas V MIN 2 Kotawaringin Timur dengan jumlah 52 orang.

Teknik sample menurut Sugiyono (2017 : 81) merupakan teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara tertentu, pengambilan sampel ialah proses memilih secukupnya dari populasi. Teknik penentuan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *porpusive sampling*.

Menurut Sugiyono , (2017 : 85), *porpusive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *porpusive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk mendapatkan sampel yang di inginkan. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian disini sebagai berikut :

- 1) Siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata dalam menghafal serta menterjemah
- 2) Siswa yang kesulitan dalam kemampuan menghafal serta menterjemah

3) Siswa yang masih terbata-bata dalam melafalkan huruf

Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian ini hanya membutuhkan kelas eksperimendari kriteria yang telah ditentukan kelas V/B kebanyakan masuk dalam kriteri tersebut, maka kelas yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas V/B yang berjumlah 18 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran yang diberikan.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang dilaksanakan di MIN 2 Kotawaringi Timur. Adapun teknik observasi yaitu dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek dalam pembelajaran yang difokuskan untuk mengamati kemampuan siswa dalam menterjemahkan hadits ciri-ciri orang munafik.

2. Tes Objektif

Tes disini menggunakan tes tulis yang mana dikelompokkan menjadi dua bagian tes, tes bentuk uraian dan tes bentuk objektif, tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Objektif ialah tes yang disediakan oleh pembuat soal, peserta tes hanya memilih jawaban yang benar dengan cara memberi tanda. Penelitian ini akan diberikan diawal *pretest* dan di akhir *posttes*. Tes digunakan untuk memperoleh dan mengetahui mengenai kemampuan siswa dalam

menterjemahkan hadits ciri-ciri orang munafik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits terhadap siswa dan juga terkait pengambilan data dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Tes

Penggunaan Media *Puzzle* Meningkatkan Kemampuan siswa Menterjememah

Hadist

| Materi | KD | Indikator | Kategori | Nomor Soal | Banyak Soal |
|--------------------------------|---|--|----------|------------|-------------|
| Hadits ciri-ciri orang munafik | 1.1 Menerima bahwa sifat munafik merupakan perbuatan yang dibenci Allah SWT dan Rasul-Nya | | | | |
| | 2.1 Menjalankan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari | | | | |
| | 3.1 Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang ciri-ciri orang munafik | 3.1.1 Mengartikan hadits ciri-ciri orang munafik | C3 | 4 | 1,2,4,8 |
| | | 3.1.2 Menjelaskan isi kandungan hadits ciri-ciri orang munafik | C3 | 2 | 9,10 |

| | | | | | |
|--|--|--|----|---|-----|
| | 4.1 Medemonstrasikan hadits ciri-ciri orang munafik beserta terjemahan dengan baik dan benar | 4.1.1 Menulis hadits ciri-ciri orang munafik | C4 | 2 | 3,7 |
|--|--|--|----|---|-----|

3. Dokumentasi

Dokumen ini merupakan catatan atau karya tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian ialah sumber yang bisa berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. (Muri Yusuf, 2014 : 391)

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat, sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti. (Prasanti 2018 : 17)

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. (Siyoto dkk, 2015 : 78)

Ada beberapa jenis instrumen penelitian, tetapi kita sebagai peneliti harus menyesuaikan dengan yang diperlukan, jadi peneliti disini menggunakan instrumen tes.

1. Instrumen tes

Instrumen tes umumnya digunakan untuk mengukur prestasi maupun kemampuan individual. Instrument ini dapat digabungkan dengan instrumen skala, jika hasil pengamatan berupa skor yang dibutuhkan oleh pengamat berdasarkan pertanyaan maupun pernyataan pengamatan, sehingga dalam pedoman hasil pengamatan dituliskan bagaimana cara yang harus ditempuh oleh pengamat untuk memberikan skor. Skala yang digunakan dapat merupakan skala likert maka, skor dimulai dari angka 1, 2, 3, 4, sampai dengan 5. Jika menggunakan skala Thurstone maka skor boleh berisi angka sampai dengan lebih dari 5. (Kristanti, 2018 : 67-69)

1. Panduan observasi

Panduan observasi dalam penelitian ini berupa lembar catatan lapangan. Hal yang diungkap dalam panduan observasi adalah kemampuan menterjemah siswa dalam menggunakan media *puzzle* dalam Mata pelajaran Al-Quran Hadits

1) Kriteria penilaian

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila kemampuan siswa sangat baik, yaitu mampu menunjukkan sikap yang mendekati sempurna atau melebihi kompetensi yang diharapkan.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila kemampuan siswa baik, yaitu menunjukkan sikap sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- c. Siswa mendapat skor 2 apabila kemampuan siswa cukup, yaitu menunjukkan sikap mendekati kompetensi yang diharapkan.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila kemampuan siswa kurang, yaitu menunjukkan jauh dari kompetensi yang diharapkan.

Total skor maksimal yang diperoleh jika siswa mampu melakukan semua tugas dengan baik adalah 80 skor dan skor minimal yang diperoleh jika siswa tidak mengerjakan tugas adalah 20. Skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi sebuah nilai akhir menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2006: 102), adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

SM

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100% : Bilangan tetap

Dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai tersebut berupa nilai bulat maupun presentase yang kemudian dimasukkan ke dalam kategori penilaian, kategori penilaian yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 103) ialah :

Tabel 3.4

Kategori Penilaian Tes Kemampuan Siswa Menterjemah Hadits

| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Prediksi |
|--------------------|-------------|---------------|
| 86-100% | A | Sangat Baik |
| 76-85% | B | Baik |
| 60-75% | C | Cukup |
| 55-59% | D | Kurang |
| ≤54 % | E | Kurang Sekali |

F. Pengabasaan Instrumen

Data yang diperoleh adalah alat pengumpul data yang benar-benar valid dan reliabel dalam mengungkap data penelitian instrumen yang telah diuji ditentukan dari segi validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

a. Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari validator, serta dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil produksi serta perangkat pembelajaran, dengan membuat petunjuk yang saling bersangkutan pada penilaian setiap instrumen, menyediakan kotak saran/komentar, dan membuat soal berbentuk pilihan ganda. Hasil yang sudah dianalisis digunakan sebagai masukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran RPP dan tes dalam pembelajaran.

b. Validitas Butir Soal

Menurut Matondang (2009 : 89) validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur baik secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Bahwa hasil ukur dari pengukur

tersebut ialah besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur, instrumen dikatakan valid apabila sesuai dengan kriteria sebagai berikut. (Arikunto, 2013 :89)

Tabel 3.5

Validitas Instrumen Tes Untuk Tes Pretest Posttest

| Nilai Validitas | Kriteria |
|------------------------|-----------------|
| 0,810-1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,610-0,800 | Tinggi |
| 0,410-0,600 | Cukup Tinggi |
| 0,210-0,400 | Rendah |
| 0,00-0,200 | Sangat Rendah |

Uji validitas yang digunakan peneliti ialah validitas butir soal pilihan ganda. Untuk soal objektif, item yang dijawab dengan benar diberikan skor 1 dan 0 untuk item yang dijawab salah pengujian validitas instrumen tes disini menggunakan analisis butir soal.

Uji validitas soal yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 2 Kotawaringin Timur pada kelas V/A dengan bobot soal pilihan ganda 20 soal, menggunakan SPSS 24 dengan menggunakan metode *korelasi pearson/product moment* yaitu caranya dengan mengkorelasi masing-masing item terhadap total item pada masing-masing variabel penelitian. Apabila jika nilai korelasi (r-hitung) atau *pearson corelation*, dengan nilai 0,588 lebih besar dari pada (r-tabel) 0,3809 dengan jumlah respon 25 orang atau nilai signifikansi *two tailed*, dengan nilai 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka item tersebut bisa

dinyatakan valid, dari soal pilihan ganda 20 yang dinyatakan valid ada 10 soal.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan, reliabel ini berkenaan dengan pernyataan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Arifin, 2012 :248)

Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas ini merupakan tolak ukur dalam instrumen yang dapat diyakini bahwa instrumen ini harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian.

Supriyadi (2011 : 128) menyatakan bahwa dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas hasil belajar siswa dengan menggunakan program *SPSS* tentunya dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6
Reliabilitas

| Nilai Reliabilitas | Kriteria |
|---------------------------|-----------------|
| 0,810-1,00 | Sangat Baik |
| 0,610-0,800 | Baik |
| 0,410-0,600 | Cukup Baik |
| 0,210-0,400 | Rendah |
| 0,00-0,200 | Sangat Rendah |

Reliabilitas merupakan tolak ukur dalam menghitung instrumen bisa juga sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai hitungny $> 0,410$. Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan *SPSS 24* untuk mengetahui hasil reliabel suatu instrumen.

Berdasarkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,485 > 0,410$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

3. Daya Beda Butir Soal

Daya beda butir soal merupakan ukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan anatar kelompok yang pandai dengan kelompok yang kurang pandai. Aplikasi yang digunakan untuk mengetahui beda daya pembeda setiap butir soal dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Soal yang baik memiliki daya yang tinggi, maksudnya soal tersebut dapat membedakan antara peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah. Sebaliknya semakin rendah daya beda, maka kualitas soal semakin rendah karena tidak dapat membedakan peserta didik peserta didik kelas atas dan bawah.

Tabel 3.7

Kriteria daya beda butir soal

| Besarnya Nilai D | Kategori Daya Pembeda |
|-------------------------|------------------------------|
| $D < 0$ | Rendah Sekali |
| $0 < D \leq 0,2$ | Rendah |
| $0,2 < D \leq 0,4$ | Sedang |
| $0,4 < D \leq 0,7$ | Tinggi |
| $0,7 < D \leq 1$ | Tinggi Sekali |

Sumber : (Bagiyono, 2017 : 5)

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui program aplikasi SPSS 24 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Uji Daya Buitr Soal

| | | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 | S9 | S10 |
|---|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|
| N | Valid | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 |
| | Missi ng | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Mean | .69 | .38 | .24 | .79 | .63 | .26 | .28 | .100 | .63 | .76 |

4. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Indeks kesukaran dan mudahnya suatu soal diklasifikasikan sebagai berikut;

Tabel 3.9
Kategori Tingkat Kesukaran

| Nilai | Kategori |
|-----------------|--------------|
| 0 | Sangat Sukar |
| $0 < P < 0,3$ | Sukar |
| $0,3 < P < 0,7$ | Sedang |
| $0,7 < P < 1$ | Mudah |
| 1 | Sangat Mudah |

Sumber : (Bagiyono, 2017 : 5)

Berdasarkan hasil analisis data dari 20 soal pilihan ganda yang digunakan sebagai uji coba tes belajar kognitif, dinyatakan tidak semua valid dengan menggunakan SPSS 24 dan digunakan sebagai soal penelitian.

Tabel 3.10

Taraf Kesukaran Butir Soal

| No. Soal | Total | Jumlah | Kategori |
|----------|------------|--------|----------|
| 1 | 3,6,7 | 3 | Sukar |
| 2 | 1, 2, 5, 9 | 4 | Sedamg |
| 3 | 4, 10 | 2 | Mudah |

| | | | |
|----------|----------|----------|---------------------|
| 4 | 8 | 1 | Sangat Mudah |
|----------|----------|----------|---------------------|

Hasil dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam soal mempunyai kataegori tertentu yaitu dari sukar, sedang, mudah dan sangat mudah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data disini menggunakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku. Dalam statistik deksrifif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sample atau populasi. . (Sugiyono, 2019 : 206)

Dalam penelitian ini membandingkan antara dua variabel, untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan terhadap kemampuan siswa untuk menterjemah hadits ciri-ciri orang munafik sebelum dan sesudah menggunakan media *puzzle*, dengan cara menggunakan penelitian kuantitatif, maka disini menggunakan analisis data dengan uji t test yang dianalisis

menggunakan program SPSS 24, uji prasyarat yang diperlukan adalah uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau malah sebaliknya, karena salah satu syarat untuk analisis data dengan uji t maka data tersebut harus berdistribusi normal. Dapat dilihat dari :

H_0 : Sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Sample tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 24 dengan kriteria penelitian ini apabila hasil uji normalitas nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha/probabilitas 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Skor *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode atau perlakuan tertentu terhadap peserta didik, untuk mengujinya maka menggunakan *pretest* dan *posttest* atau bisa disebut juga dengan sebelum diberi perlakuan dan sesudah memberikan perlakuan menggunakan uji *N-gain ternormalisasi (N-Gain)* ini digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan menterjemah siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan materi hadits ciri-ciri orang munafik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Siswa dikatakan dapat meningkat apabila skor $\geq 0,3$ rumus uji *N-gain*. Dengan menggunakan SPSS 24 dalam melakukan hasil penilaian peserta didik. (Lestari dan Yudhanegara, 2015 : 235)

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score (Sf)} - \text{Pretest Score (Si)}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score (Si)}}$$

Keterangan :

G : Nilai ternormalisasi

Sf : Skor posttest

Si : Skor pretest

Tabel 3.11

Kriteria Peningkatan Kemampuan Menterjemah Siswa

| Interval Koefisien | Kriteria |
|---------------------------|-----------------|
| $N-gain < 0,3$ | Rendah |
| $0,3 \leq N-gain < 0,7$ | Sedang |
| $N-gain \geq 0,7$ | Tinggi |

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

1. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menterjemah siswa serta observasi menggunakan media *puzzle* dengan materi hadits ciri-ciri orang munafik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu sebelum peserta didik diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment, maka dapat diukur melalui soal pilihan ganda yang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menterjemah hadits ciri-ciri orang munafik dengan menggunakan media *puzzle*. Hasil analisis data pre-test dan post-test dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table 4.1
Nilai Pre-Test kelas V Ruang B

| No. | Nama | Pretest |
|------------------|------|--------------|
| 1 | AD | 40 |
| 2 | AR | 40 |
| 3 | AP | 30 |
| 4 | AP | 30 |
| 5 | AD | 40 |
| 6 | DR | 30 |
| 7 | E | 40 |
| 8 | F | 40 |
| 9 | KPM | 30 |
| 10 | MR | 30 |
| 11 | M | 40 |
| 12 | M | 40 |
| 13 | NA | 30 |
| 14 | S | 30 |
| 15 | SW | 40 |
| 16 | TT | 30 |
| 17 | U | 40 |
| 18 | YA | 30 |
| Rata-rata | | 34.44 |

Berdasarkan table 4.1 dengan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* sebesar (34,44) dengan ini, nilai peserta didik masih dibawah nilai

rata-rata. Maka dapat disimpulkan sebelum menggunakan media belum ada peningkatan dalam kemampuan menterjemah siswa.

Tabel 4.2

Observasi Siswa Menggunakan Media Puzzle

| No. | Nama | Penilaian Observasi | | | | Skor |
|-----|-----------------------|---------------------|---|---|---|------|
| | | Media Puzzle | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Aditya Dinata | | | ✓ | | 50 |
| 2 | Alisia Ramadani | | | ✓ | | 50 |
| 3 | Andika Pratama | | | | ✓ | 25 |
| 4 | Ahmad Pelintino | | | | ✓ | 25 |
| 5 | Afrilia Damayanti | | | ✓ | | 50 |
| 6 | Desi Ratnasari | | | ✓ | | 50 |
| 7 | Emelda | | | ✓ | | 50 |
| 8 | Faet | | | ✓ | | 50 |
| 9 | Kurnia PrengkyMaulana | | | | ✓ | 25 |
| 10 | M. Ridho | | | ✓ | | 50 |
| 11 | Mulyadi | | | | ✓ | 25 |
| 12 | Meliani | | | ✓ | | 50 |
| 13 | Nur Aini | | | | ✓ | 25 |
| 14 | Seliati | | | ✓ | | 50 |
| 15 | Salma Wahdini | | | | ✓ | 25 |

| | | | | | | |
|----|---------------|--|--|---|---|----|
| 16 | Tina Tinsiah | | | ✓ | | 50 |
| 17 | Uji | | | ✓ | | 50 |
| 18 | Yongki Azriel | | | | ✓ | 25 |

Berdasarkan tabel 4.2 observasi pertama pada peserta didik dalam menggunakan media puzzle dapat disimpulkan bahwa hasil dari tabel tersebut masih dibawah nilai maksimum dan masih banyak peserta didik belum bisa menggunakan media puzzle.

Table 4.3

Nilai Posttest kelas V Ruang B

| No. | Nama | Posttest |
|-----|------|----------|
| 1 | AD | 70 |
| 2 | AR | 70 |
| 3 | AP | 70 |
| 4 | AP | 70 |
| 5 | AD | 70 |
| 6 | DR | 80 |
| 7 | E | 80 |
| 8 | F | 70 |
| 9 | KPM | 80 |
| 10 | MR | 70 |
| 11 | M | 80 |
| 12 | M | 80 |
| 13 | NA | 80 |
| 14 | S | 80 |

| | | |
|------------------|----|--------------|
| 15 | SW | 80 |
| 16 | TT | 80 |
| 17 | U | 80 |
| 18 | YA | 70 |
| Rata-rata | | 75.56 |

Berdasarkan table 4.2 dengan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari *post-test* sebesar (75,56) maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan menterjemah menggunakan media *puzzle* pada materi hadits ciri-ciri orang munafik.

Tabel 4.4
Observasi Siswa Menggunakan Media Puzzle

| No. | Nama | Penilaian Observasi | | | | Skor |
|-----|-------------------|---------------------|---|---|---|------|
| | | Media Puzzle | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Aditya Dinata | ✓ | | | | 100 |
| 2 | Alisia Ramadani | ✓ | | | | 100 |
| 3 | Andika Pratama | | ✓ | | | 75 |
| 4 | Ahmad Pelintino | ✓ | | | | 100 |
| 5 | Afrilia Damayanti | ✓ | | | | 100 |
| 6 | Desi Ratnasari | ✓ | | | | 100 |
| 7 | Emelda | ✓ | | | | 100 |

| | | | | | | |
|----|----------------------|---|---|--|--|-----|
| 8 | Faet | ✓ | | | | 100 |
| 9 | KurniaPrengkyMaulana | ✓ | | | | 100 |
| 10 | M. Ridho | | ✓ | | | 75 |
| 11 | Mulyadi | ✓ | | | | 100 |
| 12 | Meliani | ✓ | | | | 100 |
| 13 | Nur Aini | ✓ | | | | 100 |
| 14 | Seliati | ✓ | | | | 100 |
| 15 | Salma Wahdini | ✓ | | | | 100 |
| 16 | Tina Tinsiah | ✓ | | | | 100 |
| 17 | Uji | ✓ | | | | 100 |
| 18 | Yongki Azriel | | ✓ | | | 75 |

Berdasarkan dari tabel 4.4 observasi kedua pada peserta didik dalam menggunakan media puzzle maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari tabel tersebut sudah diatas dari nilai maksimum danpeserta didik sudah bisa menggunakan media puzzle.

2. Perbedaan Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

a. Perbedaan Hasil Analisis Deskriptif Antara Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Adapun selanjutnya yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 24 dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata (*mean*) nilai siswa pada pre-test dan post-test dapat kita lihat dalam table berikut.

Table 4.5

Descriptive

| N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---------|---------|------|----------------|
|---|---------|---------|------|----------------|

| | | | | | |
|--------------------|----|----|----|-------|-------|
| Prettest | 18 | 30 | 40 | 34.44 | 5.113 |
| Posttest | 18 | 70 | 80 | 75.56 | 5.113 |
| Valid N (listwise) | 18 | | | | |

Berdasarkan dari table 4.5 di atas dapat menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen data diperoleh sebanyak 18 siswa, nilai rata-rata/*mean* 34,44, dengan standar deviasi sebesar 5.113, nilai minimum 30 dan nilai maximum 70.

Jika diperhatikan data-data diatas maka terlihat perbedaan antara nilai rata-rata/*mean*, standar deviasi, minimum dan maximum dari kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan media *puzzle* sangat terlihat bahwa ada perbedaan serta peningkatan dalam kemampuan menterjemah siswa dengan materi hadist ciri-ciri orang munafik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V Ruang B di MIN 2 Kotawaringin Timur.

b. Uji Normalitas Antara Nilai Post-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun tabel dapat dilihat dibawah ini.

Table 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Prettest | posttest |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| N | | 18 | 18 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 34.44 | 75.56 |
| | Std. Deviation | 5.113 | 5.113 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .363 | .363 |
| | Positive | .363 | .306 |
| | Negative | -.306 | -.363 |
| Test Statistic | | .363 | .363 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .006 ^c | .007 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya pada data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0.006, dan nilai *post-test* kelas eksperimen 0.007, dalam hal ini signifikansi dari semua data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $p\text{-value} > \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi Normal, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan H_a ditolak sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Peningkatan Hasil Kemampuan Menterjemah

Hasil kemampuan menterjemah merupakan kemampuan yang diperoleh setiap individu setelah proses belajar mengajar secara langsung yang dapat memberikan perubahan baik dari segi tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap serta keterampilan sehingga dapat terjadinya

peningkatan dari sebelumnya, (Purwanto, 2002 : 82). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil tingkat kemampuan menterjemah siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *puzzle* pada materi hadits ciri-ciri orang munafik. Dalam perhitungan ini menggunakan *Excel* dengan tabel berikut.

Tabel 4.7
N-Gain

| Interval Koefisien | Kriteria |
|---------------------------|-----------------|
| $N-gain < 0,3$ | Rendah |
| $0,3 \leq N-gain < 0,7$ | Sedang |
| $N-gain \geq 0,7$ | Tinggi |

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score (Sf)} - \text{Pretest Score (Si)}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score (Si)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai interval N-Gain score menggunakan media *puzzle* ialah sebesar 0,63 termasuk dalam kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media *Puzzle* dalam kemampuan menterjemah siswa pada materi hadits ciri-ciri orang munafik di MIN 2 Kotawaringin Timur, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menterjemah hadits ciri-ciri orang munafik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Penggunaan Media *Puzzle*

Penggunaan media *puzzle* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan serta menyatukan dari potongan *puzzle* sehingga akan mendapatkan suatu jawaban yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Apalagi pada kurikulum 2013 menekan untuk siswa yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan tugas guru sebagai informan atau sebagai memfasilitasi agar terjadinya proses belajar mengajar. Media *puzzle* ini dapat mendorong peserta didik untuk saling berkerjasama dalam menemukan suatu jawaban, menjadikan peserta didik harus lebih teliti, sabar, serta menjadikan peserta didik lebih fokus dalam menemukan suatu jawaban yang ada di media *puzzle* tersebut.

Pelaksanaan I pada 17 mei 2021, di kelas V/B sebelum memasuki ruangan guru mengucapkan salam, serta guru meminta salah satu siswa yang akan memimpin do'a sebelum dimulainya proses pembelajaran, setelah selesai berdo'a guru mengabsensi siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan Emda (2017 : 179) bahwa motivasi akan memberikan dorongan, arahan dan tindakan yang harus dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah

dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan terlebih dahulu materi hadits ciri-ciri orang munafik, dan selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik memberikan respon yang baik pada saat proses pembelajaran sampai selesai, dan guru memberikan tugas untuk siswa menghafal hadits ciri-ciri orang munafik.

Pelaksanaan II, pada 24 Mei 2021, di kelas V/B sebelum memasuki ruangan guru mengucapkan salam, serta guru meminta salah satu siswa yang akan memimpin do'a sebelum dimulainya proses pembelajaran, setelah selesai berdoa guru mengabsensi siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran diberikan soal *Pre-test*, *pre-test* disini berfungsi sebagai tolak ukur pemahaman siswa serta memberikan persiapan terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Pelaksanaan *pre-test* pada kelas V/B dengan jumlah siswa 18 orang. Guru membagikan soal *pre-test* sebanyak 20 soal pilihan ganda yang mencakup semua tema yang berkaitan dengan materi ciri-ciri orang munafik dengan batas waktu pengumpulannya 30 menit. Dari hasil penelitian *pre-test* yang dilakukan, nilai yang tertinggi pada saat *pre-test* 55, dan nilai terendah 40. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk maju kedepan sesuai dengan arahan dari guru. Dari hasil observasi masih banyak siswa yang tidak hafal serta dalam menterjemah hadits pun masih banyak juga siswa terbata-bata. Untuk penilaian dalam kemampuan menterjemahan hadits ciri-ciri orang munafik menggunakan lembar observasi yang sudah dicantumkan dalam

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan nilai 4,3,2,1. Jika Siswa mendapat skor 4 apabila peserta didik berhasil menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dengan lancar tanpa terbata-bata dan selalu ingat dengan yang dihafalkan, dengan nilai 80. Siswa mendapat skor 3 apabila peserta didik belum berhasil menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dengan lancar dan masih terbata-bata dalam melafalkannya, dengan nilai 60. Siswa mendapat skor 2 apabila peserta didik kurang berhasil menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dibantu oleh sipeneliti, dengan nilai 40. Siswa mendapat skor 1 jika peserta didik mampu menunjukkan respon terhadap yang diperintahkan tetapi tidak mampu menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dengan nilai 20.

Setelah selesai kemudian guru melanjutkan lagi materi ciri-ciri orang munafik serta mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat bosan dalam proses pembelajaran. Menurut Ruci dan Maharani (2020 : 30) jika siswa mengalami kejenuhan dalam belajar maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar.

Dari kesimpulan di atas bahwa siswa yang mengalami kejenuhan atau bosan dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar, serta tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika siswa mengalami hal tersebut, maka kita sebagai guru harus bisa membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran mengubah strategi ataupun metode

yang dapat membuat siswa tidak bosan ataupun jenuh dalam pembelajaran.

Pelaksanaan III, pada 26 Mei 2021, di kelas V/B sebelum memasuki ruangan guru mengucapkan salam, serta guru meminta salah satu siswa yang akan memimpin do'a sebelum dimulainya proses pembelajaran, setelah selesai berdoa guru mengabsensi siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran yang minggu lalu, dan pada pertemuan ke III peserta didik pembelajaran disini menggunakan media *puzzle*, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok, sesudah membagikan kelompok guru menjelaskan terlebih dahulu cara menggunakan media tersebut, dan semua siswa memahami cara penggunaan media *puzzle*, jika salah satu dari kelompok sudah menyelesaikan susunan *puzzle* maka guru mempersilahkan mereka untuk membacakan tanpa melihat media *puzzle*, dengan perindividu dan dari hasil observasi siswa semuanya terlibat aktif dalam kelompok. Menurut Wahid (2018 : 5) bahwa manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran ialah untuk memperlancar interaksi antara guru dan murid dan antara murid ke murid sehingga kegiatan dalam pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran, jika menggunakan media maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta efisien, dengan zaman sekarang maka tugas sebagai guru harus bisa

membuat pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak menjadi bosan dalam pembelajaran.

Untuk penilaian dalam menterjemah hadist ciri-ciri orang munafik menggunakan lembar observasi yang sudah dicantumkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan nilai 4,3,2,1. Jika Siswa mendapat skor 4 apabila peserta didik berhasil menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dengan lancar tanpa terbata-bata dan selalu ingat dengan yang dihafalkan, dengan nilai 80. Siswa mendapat skor 3 apabila peserta didik belum berhasil menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dengan lancar dan masih terbata-bata dalam melafalkannya, dengan nilai 60. Siswa mendapat skor 2 apabila peserta didik kurang berhasil menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dibantu oleh sipeneliti, dengan nilai 40. Siswa mendapat skor 1 jika peserta didik mampu menunjukkan respon terhadap yang diperintahkan tetapi tidak mampu menterjemahkan hadits ciri-ciri munafik dengan nilai 20. Dari hasil observasi masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam menterjemah serta menghafal hadits ciri-ciri orang munafik.

Pelaksanaan IV, pada 2 juni 2021, di kelas V/B sebelum memasuki ruangan guru mengucapkan salam, serta guru meminta salah satu siswa yang akan memimpin do'a sebelum dimulainya proses pembelajaran, setelah selesai berdo'a guru mengabsensi siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk pertemuan ke IV menguji kembali kemampuan

siswa dalam menterjemah hadist ciri-ciri orang munafik setelah diulang kembali peneliti memberikan soal pilihan ganda kembali agar dapat melihat tingkat kemampuan peserta didik pada saat menggunakan media puzzle. Kemudian setelah selesainya hasil dari menggunakan media *puzzle* peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan menterjemah hadits ciri-ciri orang munafik, dapat dilihat dari nilai *pre-test* dengan nilai 34.44 dan nilai *post-test* 75.56.

B. Peningkatan Kemampuan Menterjemah Siswa

Kegiatan dalam belajar mengajar dapat mengenal berbagai media pengajaran. Media pembelajaran ini merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan media pembelajaran ialah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ataupun isi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik, agar dapat dilihat, dibaca ataupun didengar oleh peserta didik, dengan adanya media tentu sangat mempengaruhi proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal serta tujuan yang ingin dicapai oleh guru akan tercapai. (Endang, 2014 : 218)

Nilai hasil belajar merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan berpikir seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai setiap individu baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran

yang mana dapat menimbulkan sebuah perubahan terhadap peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, meliputi keterampilan, keefektifan, keaktifan, serta prestasi belajar siswa. (Fitriningtyas, 2017 : 722).

Proses belajar mengajar juga mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik terjadi dari dalam diri siswa ataupun bisa disebut dengan *internal*, dan maupun dari lingkungan luar disebut dengan *eksternal*. Faktor internal ini terkait dengan disiplin siswa serta respon dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adapun faktor eksternal yaitu suasana dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media dalam belajar, oleh pendidik yang mana dapat mempengaruhi setiap proses pembelajaran. (Maisaroh, 2010 : 157-158).

Semua faktor yang ada, media, serta metode pembelajaran yang dipilih seorang guru menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan media serta metode yang tepat maka akan membawa suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat berdampak pada motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai sesuai dengan hasil belajar. (Maisaroh, 2010 : 158)

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik

dalam proses pembelajaram. Peningkatan dalam pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara ketika proses belajar mengajar dilakukan. Sebagai seorang guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, agar peserta didik dapat mudah memahami cara guna media tersebut. (Nurul, 2019 : 589)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan siswa setelah menggunakan media *puzzle*, proses pembelajaran menggunakan media *puzzle*, menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan menterjemah siswa pada materi hadist ciri-ciri orang munafik. Rata-rata nilai *pre-test* 34.44 sedangkan *post-test*nya 75.56, adapun selisihnya 41.12. Peningkatan dalam kemampuan menterjemah peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil N-Gain dengan jumlah 0,63 maka dapat dikategorikan sedang karena $0,63 < 0,03$.

BAB VI

PENUTUP

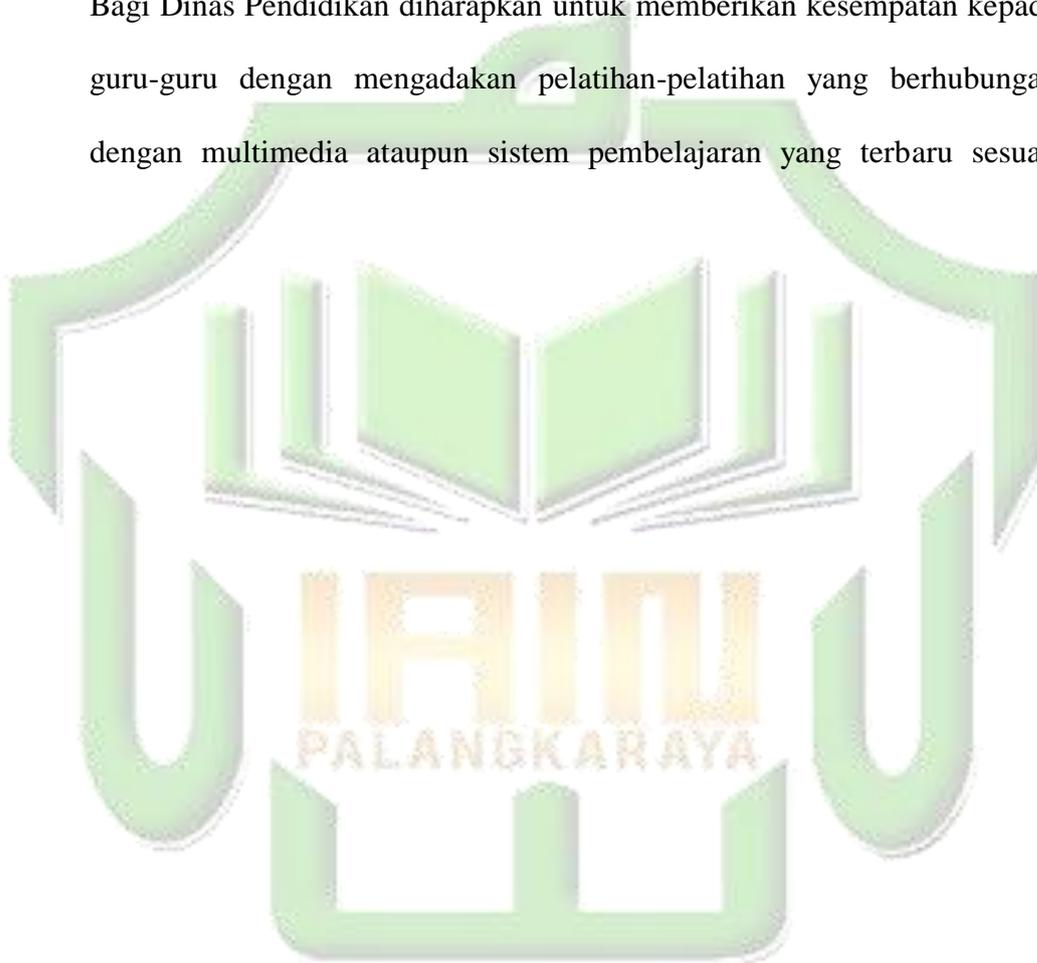
A. Simpulan

1. Kemampuan menterjemah siswa sebelum penggunaan media *puzzle* dalam materi hadist ciri-ciri orang munafik dikelas V di MIN 2 Kotawaringin Timur maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi penelitian sudah dilakukan dan menunjukkan hasil masih dibawah rata-rata dengan nilai *pre-test* rata-rata 34.44.
2. Kemampuan menterjemah siswa setelah digunakannya media *puzzle* dalam materi hadist ciri-ciri orang munafik di kelas V MIN 2 Kotawaringin Timur, maka dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* dengan nilai 75.56 kategori sangat baik, ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.
3. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score dalam penggunaan media *puzzle* dengan skor 0,63 termasuk dalam kategori sedang untuk meningkatkan kemampuan menterjemah siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penelitianlakukan, ada beberapa saran dari peneliti. Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar bisa memilih media pembelajaran, dengan menggunakan media peserta didik menjadi lebih aktif serta pembelajaran menjadi lebih efektif dalam proses pembelajara. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memilih

metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan tempat penelitian . Bagi kepala sekolah diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan multimedia ataupun sistem pembelajaran yang terbaru sesuai dengan zaman yang ada. Bagi Dinas Pendidikan diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan multimedia ataupun sistem pembelajaran yang terbaru sesuai.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Azizy, (2010) *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Ingatannya*, Jakarta : Diva Press
- Arifin, Zainal, (2012) *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arif S. Sadiman, dkk, (2012) *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto, (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ainiyah, Nur, (2013) *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* : Journal Al-Ulum, 13 (1) : 166
- Aditya, Yusuf Dedy, (2016) *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* : Journal SAP, 1 (2) : 166
- Audie, Nurul, (2019) *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik* : Juornal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2 (1) : 589
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, (2019) *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Semarang : CV Mangku Bumi Media
- Emda, A, (2017) *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Banda Aceh* : Lantanida, Journal, 5 (2) : 179
- Fitrianingtyas, Anggraini, (2017) *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDNGedanganak* : Journal Mitra Pendidikan, 1 (6) : 722
- Hamid, Hamdani, (2012) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Hamid, dkk (2015) *Buku Siswa Al-Quran Hadits*, Jakarta : Kementerian Agama
- Hamdanah dan M. Iqbal Hasanuddin, (2019) *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Makassar : IAIN ParePare Nusantara Press
- Hanny, Findayanti, (2019) *Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VIII Di MTs Miftahussalam Kota Bogor* : Journal Aksara Public 3 (2) : 81
- Ismail, Andang, (2012) *Education Gamaes*, Yogyakarta : Pro Media
- Jannah, Rodhatul, (2009) *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Antassari Pres
- Kristanto Hery Vigih, (2018) *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Deepublish, CV Budi Utama
- Matondang, (2009) *Validitas dan Relibilitas Suatu Instrumen Penelitian*, : Journal Tabularasa PPS Unimed, 6 (1) : 89
- Maisaroh, (2010) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor* : Journal Ekonomi dan Pendidikan, 8 (2) : 157-158

- Mudyaharjo, Redja, (2012) *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mulkan, Andika, Situmorang, (2012) *Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana melalui Media Puzzle* : Journal Bahasa, 1 (1) : 199
- Miftah, (2013) *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa* : Journal Kwangsan, 1 (2) : 100-101
- Mureiningsih, Sri, Endang, (2014) *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif* : Jurnal Madaniyah Edisi VII, 2 (1) : 218)
- Mafrudah, (2018) *Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadits Melallui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F Mts Negeri 1 Bantul* : Journal Pendidikan Madrasah, 3 (1) : 30
- Purwono, Joni, (2014) *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan* : Journal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2) : 127
- Nadar, (2005) *Proposisi Teoreis Cakupan Pengkajian dan Penelitian* : Journal Humaniora, 17 (3) : 278
- Nurkholis, (2013), *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Journal Pendidikan : 1 (1) : 27
- Nurul, Husna dkk, (2017) *Pengembangan Media Puzzle Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 4 Banda Aceh* : Journal Pendidikan Sains Indonesia, 5 (1) : 68
- Purwanto, Ngalm (2006), *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rafiq, Aunur, El-Mazni, (2015) *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Rumakhit, Nur, (2017) *Pengembangan Media Puzzle untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis dan Rantai Makanan Kelas IV Sekolah Dasar Tahun 2016/2017* : Journal Simki-Pedagogia, 1 (2) : 6-7
- Riandiantika, Yuni, (2018), *Penerapan Media dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Kajian Teoritik* : Journal Pendidikan, 3 (1) : 2-3
- Rasyid, Irsan dkk, (2018) *Manfaat Media Dalam Pembelajaran* : Journal Pendidikan 7 (1) : 213
- Supardi, dkk, (2009) *Profesi Keguruan Berkompentensi dan Bersertifikat*, Jakarta : Diadit Media
- Sri, Ningsih, (2011) *Efektivitas Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Haisl Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Parumpanai Kecamatan Wasupona Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi UIN Alauddin Makassar
- Supriyadi, (2011) *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Cakrawala Ilmu
- Sanjaya, Wina, (2012) *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Shinta, Ayu, (2014) *Segudang Game Edukatif Mengajar*, Jakarta : Diva Press
- Siyoto, Sandu dkk, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing

- Suriyani dan Hendrayani, (2016) *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta
- Syafril dan zelhendri Zen, (2017), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok : KENCANA
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : ALFABETA
- Tafonao Talizaro, (2018) *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa* : *Journal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2) : 14-105
- Undang-Undang, Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Ungki Dwi Cahyo, (2012), *Penerapan Media Puzzle Picture pada Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tumpang* : *Journal Online*, 1 (1) :2
- Wahid, Abdul, (2018) *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar* : *Journal Istiqra*, 5 (2) : 5
- Yamin Nurul Anwar, (2004) *Taman Mini Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Quran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yudhanegara dan Lestari, (2015) *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung : PT Refika Aditama
- Zainiyati, salamah, Husniyatus, (2017) *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Kharisma